

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani atau yang sering kita kenal dengan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara menyeluruh, bertujuan untuk mengembangkan beberapa aspek kesehatan, kebugaran jasmani, kontroling emosional, keterampilan sosial, penalaran dan moral. Pelatihan atau penelitian dari waktu ke waktu. Pendidikan dapat terjadi karena dibawah sebuah bimbangan atau sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengalaman berupa hal baru yang menyebabkan seseorang tersebut belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Olahraga merupakan suatu aktifitas untuk melatih kebugaran tubuh seorang secara jasmani dan rohani, yang juga merupakan salah satu kebutuhan rutin dalam aktifitas sehari-hari atau setiap minggunya, agar kesehatan manusia selalu terjaga dalam kondisi yang optimal terutama untuk fisik seseorang (Razbie, Nurudin and Soleh, 2018). Salah satu olahraga yang sering digemari oleh anak-anak mudaa pada saat ini adalah sepak bola. Olahraga sepak bola adalah salah satu cabang olah raga permainan yang paling populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat Kabupaten Bojonegoro (Aprianova and Hariadi, 2016).

Olahraga sepak Bola merupakan olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara berregu dan mengandalkan kesolidan tim. sepak bola dimainkan dengan 2 regu yang masing-masing regu beranggotakan 11 pemain dan juga pemain cadangan. Sepak Bola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan dengan 1 bola yang diperebutkan oleh 2 regu yang saling berhadapan dengan tujuan mencetak gol kegawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dariserangan lawan agar tidak kemasukkan gol (Hafidz Misbahudin, 2020).

Upaya untuk mencapai suatu prestasi dalam permainan sepak bola ada beberapa komponen faktor-faktor yang menunjang diantaranya yaitu:

kemampuan Teknik dasar sepak bola. Kemampuan Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dan benar (Saputra *et al.*, 2019). Selain teknik juga terdapat model pembelajaran yang tidak kalah penting dalam permainan sepak bola. Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan atau menerapkan bagaimana cara menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa di sekolah (Sa'adiyyah, 2016). Salah satu model pembelajaran yang sering diajarkan di sekolah adalah model pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran berbasis kelompok yang penerapannya setiap kelompok yang penerapannya setiap kelompok diberikan materi berbeda-beda. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi adalah sebuah pendidikan di Indonesia yang berhubungan dengan aktivitas gerak manusia. Manusia dalam pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi terdapat berbagai cabang olahraga yang dijadikan sebagai materi pengajaran seorang pendidik salah satunya yaitu cabang olahraga sepak bola. Dalam upaya tersebut bisa dilakukan melalui berbagai macam pendekatan untuk mencapai tujuan belajar diantaranya penggunaan metode pengajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Teknik dasar adalah suatu gerakan yang sangat sederhana mudah dilakukan dan mendasari gerak yang selanjutnya serta berbagai faktor penunjang untuk dapat bermain sepak bola dengan baik selanjutnya Teknik dasar ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan permainan sepak bola. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu saja dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut guru untuk mengidentifikasi atau merumuskan sebuah solusi secara inovatif dan kreatifitas baru dalam proses pembelajaran pjok melalui penggunaan berbagai macam model-model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Teknik dasar bermain sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian (R. Januar, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar passing dalam permainan sepakbola kelas

VIII-C SMPN 2 Perak Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMPN 2 Perak Jombang yang berjumlah 29 siswa. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa berupa pretest dilakukan sebelum melakukan treatment dan posttest diberikan setelah pemberian treatment. Berdasarkan analisa kemampuan siswa kelas VIII-C SMPN 2 Perak Jombang setelah diberikan treatment kooperatif tipe jigsaw, diperoleh hasil rata-rata nilai yaitu 78,4, mean deviasi sebesar 17,31 dan uji-t yaitu 2,24. Jadi nilai thitung > ttabel ($2,24 > 1,701$) dengan signifikansi t yaitu 5% atau 0,05 dan meningkat 56,27%. Jadi, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar passing permainan sepakbola di kelas VIII-C SMPN 2 Perak Jombang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa seperti yang dikemukakan oleh Van Dat Tran (2012: 1) "*This approach has been claimed to minimize the competitiveness in the learning environment by encouraging students to work together. In addition it is claimed to promote more positive student attitudes toward their own learning, enhance more positive relationships between participants, develop self-esteem and cohesiveness, and improve learning skills*" (model ini telah diklaim untuk meminimalkan daya saing di lingkungan belajar dengan mendorong siswa untuk bekerja sama. Selain itu diklaim untuk mempromosikan lebih sikap siswa positif terhadap pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan hubungan yang lebih positif antara peserta, mengembangkan diri dan kekompakan, dan meningkatkan kemampuan belajar). Model pembelajaran *jigsaw* dapat dikatakan lebih baik diantara model pembelajaran yang lain karena Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab anggota kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya, meningkatkan kerja sama, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, ketuntantasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi ke kelompok lain.

Sehubungan dengan pendapat diatas “*places great emphasis on cooperation and shared responsibility within groups. The success of each group depends on the participation of each individual in completing their task. This means the Jigsaw strategy effectively increases the involvement of each student in the activity*”. (Model *jigsaw* sangat menekankan pada kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. Keberhasilan setiapkelompok tergantung pada partisipasi setiap individu dalam menyelesaikan tugas mereka. Ini berarti model *jigsaw* efektif meningkatkan keterlibatan setiap siswa dalam kegiatan ini).

Untuk pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan) materi permainan bola besar khususnya sepakbola terdapat beberapa teknik dasar sepakbola seperti *passing*, *control*, *dribbling*, *heading*, dan *shooting*. Salah satunya adalah materi pembelajaran *dribbling* atau mengiring dan *passing* atau menendang bola. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman dan penguasaan teknik dasar *dribbling* dan *passing* dalam sepakbola. Bagi siswa yang baru mengenal teknik dasar dalam sepak bola tentu akan mengalami kesulitan karena belum pernah menguasai dan merasakan sentuhan dengan bola. Oleh karena itu, ketika pembelajaran PJOK yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran kurang optimal, akibatnya tugas gerak siswa kurang terpenuhi dengan baik.

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra kelas IV MI Islamiyah Tulungagung

No.	Penilaian	Frekuensi	Klasifikasi	Presentase
1.	≤ 245	4	Kurang Sekali	26%
2.	246 – 322	6	Kurang	40%
3.	323 – 400	3	Sedang	20%
4.	401 – 478	2	Baik	14%
5.	≥ 479	0	Baik Sekali	0%
Jumlah		15		100 %

Dari hasil observasi melalui wawancara dan diskusi yang dilakukan pada tanggal 2 Juli-7 Agustus 2023 dengan salah satu guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan dan juga melalui survei sarana prasarana yang

dimiliki sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang dilaksanakan di MI Islamiyah Tulungagung diketahui bahwa, kebanyakan siswa kurang memahami dan masih merasa kesulitan dalam mempraktikkan teknik dasar sepakbola khususnya pada teknik dasar *dribbling* dan *passing*.

Hal ini terjadi karena banyak siswa yang melakukan teknik dasar *dribbling* dan *passing*. ketika melakukan *dribbling* bola dekat, jarak antara kaki dengan bola terlalu jauh. Jadi siswa mengalami kesulitan dan menimbulkan sebuah permasalahan dalam menguasai bola.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bermain sepak bola?”

1.3 Batasan masalah

Perlu adanya batasan masalah untuk menghindari perluasan masalah. Masalah pada penelitian ini lebih difokuskan pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan Teknik dasar bermain sepak bola.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memberitahu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap keterampilan Teknik dasar bermain sepak bola

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi guru penjasorkes sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran yang aktif kreatif secara rinci manfaat penelitian tersebut antara

lain :

- 1.5.1 Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah Teknik dasar bermain sepak bola
- 1.5.2 Menambah Menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang Teknik dasar bermain sepak bola siswa MI Islamiyah Tulungagung.

1.6 Definsi Istilah

- 1.6.1 Menurut Pratama (2019) pendidikan jasmani sendiri adalah kegiatan yang bertujuan melatih atau motorik, pengetahuan dan sikap hidup sehat. pendidikan yang mengajarkan tentang gerak untuk meningkatkan kebugaran setiap peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peseta didik dapat belajar dengan baik. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan secara umum pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah: “Proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah atau aspek, yang meliputi: aspek jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik (siswa)”.
- 1.6.2 Menurut D. S.-P. Jasmani, Rekreasi, and Keolahragaan (2015) Metode pembelajaran part practice atau metode bagian merupakan salah satu cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian-bagian. Caranya dimulai dengan mengajarkan bagian-bagian terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabung menjadi suatu keterampilan yang utuh.
- 1.6.3 Menurut Faruq Muhyi (2019) permainan Sepak Bola adalah bentuk olahraga fisik yang dapat menyehatkan tubuh, menguatkan mental, memperluas kehidupan sosial, serta mencetak prestasi. Olahraga ini memerlukan aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur.

- 1.6.4 Menurut (Ramadhan 2018) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik.



